

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Pendidikan membantu individu dalam usahanya menjadi manusia yang lebih baik. Melalui pendidikan guru mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Tugas peserta didik adalah menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang diperolehnya. Selain mentransfer ilmu guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang tugasnya memfasilitasi aktifitas belajar siswa. Sebagai fasilitator guru bertugas menyediakan segala yang dibutuhkan oleh siswanya guna melaksanakan aktifitas belajar baik berupa fisik maupun psikis.

Menurut Samino (2011: 19), “pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial”. Artinya kegiatan pendidikan merupakan aktifitas yang dilakukan dengan penuh kesengajaan dan kesadaran, terencana, sistematis bukan asal- asalan. Kegiatan mendidik dilakukan oleh orang yang memenuhi syarat sebagai pendidik sedangkan peserta didik adalah anak atau orang yang belum dewasa sehingga perlu diberi pendidikan.

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Komunikasi merupakan aktifitas memperoleh maupun memberi informasi antar individu, dalam aktifitas

komunikasi yang baik, ada yang berperan sebagai pembicara serta ada yang menyimak. Menurut Brooks dalam Tarigan (1994: 3), “menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*”. Menurut Herry (2012: 29) bahwa, “menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat kita miliki, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikatakan sebagai suatu bembeda paling besar”. Dari kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan suatu individu. Seberapa baik individu menyimak memiliki dampak yang besar terhadap aktifitas pekerjaan, dan terhadap kualitas hubungan kita dengan orang lain. Dari fakta diatas hendaknya kita sadar akan pentingnya kemampuan menyimak dan senantiasa mengasah keterampilan tersebut, seperti yang telah dijelaskan oleh Herry (2012: 30) bahwa, “menyimak tidak datang secara alami, maka kita perlu bekerja keras untuk dapat menyimak secara efektif”. Jadi, keterampilan menyimak tidak berkembang begitu saja sejalan dengan bertambahnya usia melainkan perlu kerja keras untuk mampu melakukan aktifitas menyimak secara efektif.

Menyimak juga merupakan salah satu aspek yang menjadi kompetensi dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (1994: 14) mengemukakan bahwa, “menyimak merupakan dasar bagi proses belajar bahasa”. Menyimak merupakan kemampuan awal yang dimiliki seorang anak. Sebelum anak mampu berbicara anak telah melakukan aktifitas mendengar dan kemudian menyimak apa yang ia dengar. Artinya, anak belajar berbicara melalui aktivitas menyimak.

Selain menyimak, kompetensi lain yang juga diperhitungkan yaitu berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan sehingga sering disebut caturtunggal. Namun demikian menyimak bukanlah aktifitas yang hanya dilakuakn ketika siswa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia saja.

Hampir diseluruh kegiatan belajar dikelas, para siswa melakukan aktifitas menyimak. Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari seberapa besar aktifitas menyimak yang berhasil siswa lakukan. Tingkat keberhasilan kegiatan belajar yang siswa lakukan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam melakukan aktifitas menyimak. Siswa yang mampu menyimak dengan baik biasanya memiliki nilai hasil belajar yang baik pula.

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Ketika ada bunyi di sekitar, sadar atau tidak alat pendengaran kita akan menangkap atau mendengar bunyi-bunyi tersebut. Mendengar suara terjadi tanpa unsur kesengajaan, mendengar terjadi tanpa perencanaan tetapi datang secara kebetulan. Sedangkan untuk mendengarkan dan menyimak memiliki arti yang nyaris sama.

Menurut Ngalim Purwanto (1997, 23) bahwa, “mendengarkan ialah mengarahkan perhatian dengan sengaja kepada suatu suara, atau menangkap pikiran orang- orang berbicara dengan alat pendengaran kita dengan tepat dan teratur”, sedangkan pengertian menyimak telah diutarakan oleh Tarigan (1994, 26) bahwa,

“menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa di sekolah khususnya bahasa Indonesia, pengajaran dan tes menyimak kurang mendapat perhatian sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain. Belum tentu semua guru bahasa secara khusus mengajarkan dan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa dalam satu periode tertentu. Bahkan sebenarnya kemampuan menyimak itu sangat diperlukan untuk mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Demikian pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada keterampilan ini. Ketertarikan tersebut juga dilatar belakangi oleh adanya kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran menyimak di SD Negeri 3 Sugihan. Kesulitan tersebut berupa rendahnya kemampuan siswa SD Negeri 3 Sugihan dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari.

Di kelas 1 SD Negeri 3 Sugihan kemampuan menyimak perkataan orang lain masih kurang maksimal. Gejala-gejala yang telah teridentifikasi antara lain anak terlihat bingung menjawab pertanyaan seputar materi yang diajarkan guru. Peneliti juga sering melihat siswa gaduh dalam proses pembelajaran, siswa terlihat sibuk dengan dirinya sendiri. Perhatian terhadap guru juga masih kurang. Guru dalam menyampaikan materi terkesan monoton, guru terlihat kurang ekspresif. Ekspresi muka dan gerak tubuh sangatlah penting guna menunjang keberhasilan guru dalam upaya menarik perhatian siswa. Selain itu guru juga

perlu memperhatikan penggunaan vokal sehingga sesuai dengan situasi belajar siswa. Aktifitas menyimak yang dilakukan anak masih rendah, respon yang diberikan oleh anak saat pembelajaran juga masih kurang. Hal tersebut dapat diketahui saat melihat aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Perkataan Melalui Metode Bercerita Pada Siswa Kelas I SD Negeri 3 Sugihan Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Peneliti memilih metode bercerita karena melihat subyek belajar yaitu siswa kelas 1 dan metode bercerita merupakan metode yang cocok untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa selain itu metode bercerita bukanlah metode yang sulit diterapkan. Melalui metode bercerita yang dibawakan oleh guru secara ekspresif dan bersemangat diharap mampu meningkatkan kemampuan menyimak yang dimiliki siswa.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disusun agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas sehingga peneliti dapat lebih fokus pada penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya, antara lain:

1. Fokus permasalahan pada penelitian ini terbatas pada kemampuan menyimak siswa kelas 1 SD Negeri 3 Sugihan yang dibatasi pada kemampuan untuk menjawab pertanyaan seputar cerita.
2. Bercerita dibatasi pada aktifitas guru menceritakan kisah secara langsung kepada siswa secara ekspresif.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak perkataan pada siswa kelas 1 SD Negeri 3 Sugihan Toroh Grobogan tahun pelajaran 2013/ 2014?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak perkataan melalui metode bercerita pada siswa kelas 1 SD Negeri 3 Sugihan Toroh Grobogan tahun pelajaran 2013/ 2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wacana manfaat metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak perkataan.
- b) Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyimak perkataan.
- c) Memperkaya rujukan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan menyimak perkataan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a) Bagi guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan belajar anak agar dapat menentukan strategi pembelajaran melalui metode bercerita.

b) Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode bercerita.

c) Bagi Masyarakat Umum

Memberi motivasi serta wacana untuk meningkatkan kemampuan menyimak perkataan.